

DAYA TARIK KEGIATAN “EVENT KESENIAN DAN MUSIK” OLEH KOMUNITAS RUMAH KEDUA BANDUNG

LINDA LATHIFAH ZIMMATILLAH

NIM. 41814067

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Komputer Indonesia
lindalathifah05@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the attraction of "art and music events " by the Second House Bandung community in enhancing creativity among its members. In order to answer the purpose of the research above, the researcher determined five sub-focus including: 1. Strength, 2. Appearance, 3. Communicator, 4. Message, 5. Media, became the sub focus which analyzed the focus of research namely attraction. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The research informants were 4 people selected through the Snowball technique. Techniques for collecting data through literature studies and field studies using in-depth interviews, participant observation, documentation, and internet searching.

Keywords: Attraction, Strength, Appearance, Communicator, Message, Media

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana daya tarik kegiatan “event kesenian dan musik” oleh komunitar Rumah Kedua Bandung dalam meningkatkan kreatifitas di kalangan anggotanya. Guna menjawab maksud penelitian diatas, peneliti menetapkan lima sub fokus diantaranya : 1. Kekuatan, 2. Penampilan, 3. Komunikator, 4. Pesan, 5. Media, menjadi sub fokus yang menganalisis fokus penelitian yaitu daya tarik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian berjumlah 4 orang yang dipilih melalui teknik *Snowball*. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi, dan internet *searching*.

Kata Kunci : Daya Tarik, Kekuatan, Penampilan, Komunikator, Pesan, Media

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Ketika mendengar kata kesenian, kita pasti langsung membayangkan tentang musik modern atau musik tradinasional (musik daerah, tari-tarian, dan lain sebagainya). Arti dari kesenian itu sendiri adalah salah satu unsur kebudayaan universal yang menjadi cerminan dari peradaban manusia pendukungnya. Kesenian mempunyai nilai makna yang terkandung didalamnya dan sampai pada proses pelaksanaan kesenian itu sendiri. Di dalam kesenian tidak hanya kesenian musik saja akan tetapi ada seni tari, apa itu seni tari adalah salah satu seni yang menggunakan pola-pola yang dilakukan oleh anggota tubuh yang digerakan tersebut menjadi indah bila ada orang yang melihatnya. Seni tari ini banyak diminati oleh masyarakat terutama oleh anak dibawah umur. Selain seni tari adapun kesenian yang lainnya yaitu seni rupa, seni rupa adalah salah satu kesenian yang membentuk karya seni dengan menggunakan media yang bisa terlihat dan diraba oleh masyarakat atau manusia. Seni rupa ini sangat diminati oleh masyarakat dan seni rupa ini menarik perhatian masyarakat sehingga masyarakat membeli dan memajang di dalam rumahnya. Perkembangan zaman era globalisasi sekarang ini sangat pesat sehingga membuat kita sangat takjub dengan segala penemuan-penemuan baru yang lebih banyak didominasi oleh negara-negara barat. Sehingga menimbulkan ketertarikan masyarakat terhadap kesenian barat

seperti kesenian dalam bermusik. Biasanya acara kesenian seperti ini diadakan ketika ada suatu event tertentu yang kebanyakan diadakan oleh berbagai komunitas tertentu.

Rumusan Masalah

Bagaimana Daya Tarik Kegiatan “Event Kesenian dan Musik” Oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung ?

1.1.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Penampilan** Kegiatan “Event Kesenian dan Musik” Oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung
2. Untuk mengetahui **Pengalaman dari** Kegiatan “Event Kesenian dan Musik” Oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung
3. Untuk mengetahui **Ilmu** yang didapat dari Kegiatan “Event Kesenian dan Musik” Oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung
4. Untuk mengetahui **Pesan** Kegiatan “Event Kesenian dan Musik” Oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung
5. Untuk mengetahui **Keinginan** yang diharapkan dari Kegiatan “Event Kesenian dan Musik” Oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung.

BAB II

Komunikasi adalah ilmu yang multidisipliner. Dia

bersentuhan dengan banyak ilmu lain, dan banyak aspek kehidupan manusia. Maka dari itu, sulit menentukan satu definisi absolut mengenai komunikasi. Banyak sekali definisi komunikasi yang diungkapkan oleh para ahli dari berbagai latar belakang keilmuan. Salah satunya Levine & Adelman dalam buku *Cultures and Communication* yang dikutip oleh Deddy Mulyana. Menurut mereka, komunikasi merupakan “proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal”. (Mulyana, 2012:5)

Penelitian ini masuk kepada komunikasi kelompok karena dilakukan oleh banyak orang yang memiliki jalan pikiran yang sama. Sama dalam arti adalah sekelompok orang yang sesama memiliki kecintaan terhadap kesenian dan musik.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi dengan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. (Daddy Mulyana, 2005).

Dan B. Curtis, James J. Floyd dan Jerril L. Winson (2005: 49) menyatakan komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah pengarahannya seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain.

BAB II

2.1.1 Tinjauan Tentang Daya Tarik

Daya tarik merupakan proses awal terhadap kesan dari suatu bentuk komunikasi dan sangat berperan dalam membentuk animo komunikasi.

Menurut Moh. As'ad bukunya “Psikologi Industri” mengemukakan bahwa “daya tarik adalah sikap yang membuat orang senang akan objek situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenanginya itu.” (As'ad, 1992:89).

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunitas

2.1.2.1 Definisi Komunitas

Menurut Kartajaya Hermawan dalam buku *Arti Komunitas* “Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau *values*.” (Hermawan, 2008)

Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama, adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi

atau wilayah geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

Dalam Penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana Daya Tarik Kegiatan “Event Kesenian Musik” Oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Daya Tarik Kegiatan “Event Kesenian dan Musik” Oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung Dalam Meningkatkan Kreatifitas Di Kalangan Anggota Komunitasnya . Pengertian daya tarik menurut menurut Moh. As’ad dalam bukunya psikologi industri adalah “Sikap membuat orang senang akan objek situasi atau ide tertentu. Hal ini diikuti perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenanginya itu.” (As’ad, 1992: 89)

Adapun fokus dari penelitian ini adalah daya tarik Kegiatan “Event Kesenian dan Musik”. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam Buku Kamus Komunikasi daya tarik adalah “**Kekuatan** atau **penampilan komunikator** dalam memikat perhatian, sehingga seseorang mampu untuk mengungkapkan kembali **pesan** yang ia peroleh dari **media** komunikasi”. (Effendy, 1989: 18)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori pencapaian kelompok (*group achievement theory*). Dalam buku *Teori Komunikasi* Daryanto dan Muljo Rahardjo menyatakan bahwa Teori pencapaian kelompok ini sangat berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upayaupaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan masukan dari anggota (member input), variabel-variabel perantara (*mediating variables*), dan keluaran dari kelompok (*group output*).

Masukan atau input yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi dan harapan-harapan (*expectation*) yang bersifat individual. Sedangkan variabel-variabel perantara merujuk pada struktur-struktur formal dan struktur peran dari kelompok seperti status, norma, dan tujuan-tujuan kelompok, dan yang dimaksud dengan *output* kelompok adalah pencapaian atau prestasi dari tugas atau tujuan kelompok.

BAB III Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Rumah Kedua Bandung dengan jumlah

informan 4 orang yakni 1 orang ketua dari Komunitas Rumah Kedua Bandung 3 orang lagi yakni anggota dari Komunitas Rumah Kedua Bandung.

Desain penelitian dalam arti sempit dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis penelitian. Dalam arti luas rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam rancangan perencanaan dimulai dengan mengadakan observasi dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui, sampai pada penetapan kerangka konsep dan hipotesis penelitian yang perlu pembuktian lebih lanjut.

Tipe penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, bahwa metode penelitian kualitatif adalah:

“Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. (Sugiyono, 2013: 1)

Sesuai dengan pendapat Sugiyono, maka metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini lebih menekankan pada interpretasi makna daripada generalisasi.

Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.” (Rakhmat, 2002 : 22).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini disesuaikan dengan Fokus dan tujuan penelitian, yaitu

3.3.1 Studi Pustaka

Yaitu usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara menelaah referensi yang sesuai dengan penelitian, seperti mengumpulkan dan mempelajari data-data yang berasal dari dokumen yang berhubungan dengan perusahaan yang diteliti. Penulis Mencari data dari berbagai buku serta karya ilmiah yang sesuai dengan bahasan penelitian dan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari lapangan.

3.3.2 Studi Lapangan

Teknik ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. Pengumpulan data dari lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung. Menurut Stainback (1988) dalam Buku Sugiyono *Memahami Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa :

“Interviewing provide the researcher a mean to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.” Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. (Sugiyono, 2013: 72).

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian.

Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Uji keabsahan data ini diperlu-

kan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

3.4.1

Diskusi Dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan cara mengecek hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan-rekan sejawat. Adapun maksudnya adalah sebagai berikut:

Untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. dalam diskusi analitis tersebut kemelencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.

Diskusi dengan teman sejawat memberikan kesempatan awal yang baik untuk menajaki dan menguji hipotesis yang muncul dalam benak peneliti, namun dalam diskusi analitis ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi

3.4.3 Member Check

Pengecekan dengan anggota atau *member check* yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan

untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. (Moleong, 2009: 335).

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Pertama Pengumpulan Data (*Data Collection*) : data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Tahap Kedua Reduksi Data (*Data Reduction*) : kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

3. Tahap tiga Penyajian Data (*Data Display*) : melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Tahap keempat Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Verification*): pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. (Sugiyono 2013: 92) .

BAB 4 PEMBAHASAN

Disini peneliti akan menguraikan data yang telah diperoleh melalui mewawancarai informan selama meneliti di lapangan dengan saudara Windrou Herdiansyah selaku ketua komunitas Rumah Kedua, Nabila Tastaftiani, Sarah, dan juga Muhammad Rianto selaku anggota dari komunitas Rumah Kedua Tentang Daya Tarik Kegiatan “Event Kesenian dan Musik”

Oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung dalam Meningkatkan Kreatifitas di Kalangan Anggota Komunitasnya.

Fokus utama dari permasalahan ini yaitu mengenai daya tarik Kegiatan “Event Kesenian dan Musik”

yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung. Peneliti mengkaji mengenai Daya Tarik Kegiatan “Event Kesenian dan Musik”

Oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung dalam meningkatkan Kreatifitas di Kalangan Anggotanya.

Kekuatan Kegiatan Event Komunitas Rumah Kedua

Dari hasil observasi ketika melakukan penelitian di Komunitas Rumah Kedua Bandung, kekuatan yang terjadi dalam penelitian ini yang berfokus pada keteguhan atau kekukuhan dan mempunyai keunggulan dalam suatu hal. Kekuatan disini yaitu tertuju pada kelebihan dari kegiatan “Event Kesenian dan Musik” dimana kelebihanannya adalah suasananya yang lebih cair, tidak ada unsur perbedaan atau membeda-bedakan seperti halnya senioritas ataupun junioritas, tidak ada anggota lama dan juga anggota baru, semua anggota berbaur jadi satu sehingga setiap anggota di komunitas Rumah Kedua ini memiliki kedudukan yang setara atau sama dan saling akrab juga saling berinteraksi satu sama lainnya.

Penampilan Kegiatan Event Komunitas Rumah Kedua

Dari hasil data penelitian Daya Tarik Kegiatan “Event Kesenian dan Musik” Oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung ini yaitu sebagai proses, perbuatan, cara, langkah untuk maju bertujuan untuk mengemukakan sesuatu. Dalam hal ini, penampilan adalah tampilan dan proses dari kegiatan “Event Kesenian dan Musik” sehingga dapat menarik anggota komunitas Rumah Kedua untuk meningkatkan kreatifitas. penampilan-penampilan dari setiap acara kegiatan event ini berbeda-beda, maksudnya sesuai dengan tema yang di ambil dalam penyelenggaraan, contohnya seperti tema Sunda atau nama acaranya Sampurasound atau dalam basa Sunda itu adalah kalimat salam kepada orang lain, maka tema musik dan suasananya itu bernuansa Sunda.

Komunikator Kegiatan Event Komunitas Rumah

Kedua Dari hasil pengumpulan data pada penelitian ini tentang Daya Tarik Kegiatan “Event Kesenian dan Musik” Oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung dalam Meningkatkan Kreatifitas di Kalangan Anggotanya, komunikator dalam kegiatan “Event Kesenian dan Musik” ini memilih seorang komunikator atau *guide* maupun sering di bilang sebagai MC di dalam suatu acara, komunitas Rumah Kedua ini memilih salah satu anggota dari komunitas mereka dari divisi yang memang sudah terbiasa untuk berhubungan dengan masyarakat dalam komunitas tersebut

atau terkadang komunitas ini menyewa seorang MC.

Pesan Kegiatan Event Komunitas Rumah Kedua

Dalam penelitian ini, dari hasil pengumpulan data peneliti dalam kegiatan event kesenian dan musik bahwa pesan dari kegiatan “Event Kesenian dan Musik” oleh Komunitas Rumah Kedua dalam Meningkatkan Kreatifitas di Kalangan Anggota Komunitasnya disampaikan melalui lisan maupun tulisan.

Pesan merupakan salah satu tujuan dari komunikasi. Menurut Cangara, pesan merupakan sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Penyampaian dapat dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan media, isinya pun bisa beragam. (Cangara, 2005 : 23-25)

Pesan yang disampaikan pada saat kegiatan “Event Kesenian dan Musik”, peneliti melihat kepada isi pesan dan juga bentuk pesan dimana peneliti melihat bahwa isi pesan yang disampaikan relatif mudah dimengerti. Pesan yang disampaikan pada saat kegiatan “Event kesenian dan Musik” juga dianggap menarik karena di “Event Kesenian dan Musik” karena belajar langsung kepada praktiknya. Banyak dari anggota komunitas Rumah Kedua menjadi tertarik dan berminat untuk mulai berkreasi dan berkreatifitas setelah bergabung dengan komunitas Rumah Kedua dan ikut kegiatan “Event

Kesenian dan Musik” sekaligus mengamati dan memahami isi pesan yang mereka peroleh dari kegiatan “Event Kesenian dan Musik” tersebut yang kemudian membuat mereka menjadi produktif menghasilkan banyak karya dan dimuat atau di posting di blog pribadi, di blog komunitas, bahkan dimuat di media lain seperti Instagram atau lainnya.

Media Kegiatan Event Komunitas Rumah Kedua

Dalam penelitian tentang Daya Tarik Kegiatan “Event Kesenian dan Musik” data yang didapat oleh peneliti terkait dengan media yang digunakan dalam “Event Kesenian dan Musik” oleh Komunitas Rumah

Kedua Bandung dalam Meningkatkan Kreatifitas di Kalangan Anggota Komunitasnya. Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber ke penerima. Jenisnya beragam tergantung pada konteks komunikasinya. (Cangara, 2005 : 23-25)

Daya Tarik dalam penelitian ini yaitu Daya Tarik Kegiatan “Event Kesenian dan Musik”

Oleh Komunitas Rumah

Kedua Bandung, tentunya tak lepas dari apa yang dinamakan kekuatan, penampilan, komunikator, pesan, dan juga media yang melatari suatu kegiatan “event

kesenian dan musik”. Dalam hal ini, daya tarik kegiatan “event kesenian dan musik” terjadi secara interpersonal dimana komunikasi ini terjadi diantara seorang komunikator dengan para audiens

yang meliputi komunikasi kelompok dengan para anggotanya serta peserta dalam kegiatan tersebut.

BAB V

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang peneliti lakukan atas penelitian Daya Tarik Kegiatan “Event Kesenian dan Musik”

Oleh Komunitas Rumah

Kedua Bandung, sebagai berikut :

1. Kekuatan yang ada pada komunitas Rumah Kedua pada kegiatan “Event Kesenian dan Musik” dalam Meningkatkan Kreatifitas di Kalangan Anggotanya yaitu dengan tidak membedakan antara anggota satu dengan lainnya, menjunjung tinggi solidaritas dan saling keterbukaan satu dengan lainnya serta saling tolong menolong dalam kondisi apapun.
2. Penampilan pada kegiatan “Event Kesenian dan Musik” oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung yaitu sesuai dengan tema yang ditentukan dalam penyelenggaraan acara ataupun kegiatan event yang akan diadakan oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung.
3. Komunikator pada kegiatan “Event Kesenian dan Musik” oleh Komunitas Rumah Kedua Bandung ini yaitu dengan memilih salah seorang anggota komunitasnya yang sesuai dengan kriteria MC yang dibutuhkan pada acara tersebut, dan juga terkadang menyewa seseorang untuk dijadikan MC pada acara tertentu.
4. Pesan yang disampaikan pada kegiatan “Event Kesenian

dan Musik”

Oleh Komunitas Rumah

Kedua Bandung ini tidak hanya dari segi ilmu saja, melainkan pengalaman dan juga kreatifitas yang di salurkan oleh pada anggota komunitas Rumah

Kedua Bandung.

5. Media yang digunakan untuk memberikan informasi dalam kegiatan “Event Kesenian dan Musik”

Oleh Komunitas Rumah

Kedua Bandung yaitu media sosial seperti Facebook, Line, Twitter, Instagram, Blog Pribadi Komunitas Rumah Kedua .

6. Daya Tarik Kegiatan “Event Kesenian dan Musik”

Oleh Komunitas Rumah

Kedua Bandung merupakan suatu dorongan atau motivasi dari Komunitas kepada para anggotanya sesuai dengan strategi yang digunakan guna keberhasilan dalam meningkatkan kreatifitas anggotanya dalam berkarya, yang juga dihasilkan dari kekuatan dalam menjalin relasi sesama anggota komunitasnya, penampilan yang dilakukan dalam kegiatan event, komunikator dalam suatu kegiatan acara tersebut, pesan yang disampaikan dalam kegiatan “Event Kesenian dan Musik”, serta media yang digunakan dalam memberikan informasi.

Saran

5.2.1 Saran Bagi Komunitas Rumah Kedua Bandung

Bagi komunitas Rumah Kedua ini dalam Kegiatan “Event Kesenian dan Musik” dalam Meningkatkan Kreatifitas di Kalangan Anggotanya yaitu lebih ditingkatkan lagi agar apa

yang dilakukan dapat terlaksanakan dengan baik sesuai dengan harapan maupun visi dan misi yang ada dalam komunitas Rumah

Kedua ini.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti lain yang ingin meneliti terkait dengan Daya Tarik Kegiatan

“Event Kesenian dan Musik”

Oleh Komunitas Rumah

Kedua dalam Meningkatkan Kreatifitas di Kalangan Anggotanya dapat memperkaya teknik pendekatan dari sudut pandang yang berbeda guna informasi yang disampaikan lebih luas dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Pekerti, Widia. 2005. Metode Pengembangan Seni. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bangun, Sem Cornelyus. 2014. Buku Guru SMA Seni Budaya. Jakarta: Pusat kurikulumdan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Purwatiningsih dkk. 2000. Pengetahuan Seni. Malang : UM
- Anwar Arifin, 1984, *Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico
- Deddy Mulyana, 2005, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin Rakhmat, 1994, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn, 1999, *Theories of Human Communication*, Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.

- Wiryanto, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 274

Internet Searching

- <https://rofiatul09.wordpress.com/2011/10/16/perkembangan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-saat-ini/>
- <http://erpandsima.blogspot.com/2015/04/era-komunikasi-modern.html>
- <https://adverdreams.blogspot.com/2009/07/daya-tarik-pesan.html>
- <https://husadaindah.wordpress.com/2012/02/15/komunikator-sumber-komunikasi/>

- <https://www.materipendidikan.info/2017/03/pengertian-macam-macam-dan-pembagian.html>
- <http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-megautamip-38537&q=daya%20tarik%20kegiatan>
- <https://www.pelajaran.id/2018/11/pengertian-sejarah-fungsi-unsur-dan-jenis-seni-musik-menurut-para-ahli.html#sejarah-seni-musik>